

Pendampingan Manajemen Pengawasan Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliék Samalanga

Tarmizi Puteh^{1*}, Muhammad Iqbal², Muhammad Fahmi³

¹ Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: tarmizi@iaialaziziyah.ac.id

² Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: muhammadiqbal@iaialaziziyah.ac.id

³ Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: mf4hmi2000@Gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 11-12-2023
Diterima: 28-12-2023
Diterbitkan: 31-12-2023

Kata Kunci:
Pendampingan,
Manajemen,
Pengawasan

Lisensi:
cc-by-sa

ABSTRAK

Seorang pimpinan dayah tidak mungkin mampu melakukan semua aktivitas di dayah dan mengontrolnya terlebih ada kegiatan rutin diluar dayah. Hendaknya seorang pimpinan mampu mengelola pengawasan dengan adanya suatu metode atau pola pengawasan yang terstruktur. Idealnya tugas seorang pimpinan yaitu melakukan pengawasan terhadap terlaksananya seluruh kegiatan yang ada di Dayah."melalui para staf di bawahnya para guru. Namun pada dasarnya pimpinan lembaga pendidikan, para guru, terkadang tidak sepenuhnya mengawasi kedisiplinan para santri dikarenakan beragam kesibukan dan tugas masing-masing di luar dayah. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berusaha mengkaji lebih lanjut pembahasan tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sementara teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Implementasi manajemen pengawasan dayah dalam meningkatkan kedisiplinan santri Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliék Samalanga ."dilakukan dengan dua cara, pertama, secara tidak langsung. Metode ini dilakukan pengawasan dari pihak dewan guru, pengawasan dari santri dan pengawasan dari masyarakat. Implementasinya bisa disampaikan secara langsung kepada pihak keamanan atau humas dayah atau pimpinan dayah baik lisan atau tulisan. Kedua pengawasan secara langsung yang dilakukan Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliék Samalanga.

PENDAHULUAN

Dayah atau pondok pesantren sangat berperan sebagai benteng pengawal moral, khususnya berkenaan dengan terjaganya tradisi kepesantrenan yang luhur dengan nilai-nilai keteladanan, baik yang ditunjukkan oleh figur teungku atau ataupun nilai-nilai agama yang diajarkan di Dayah. Melihat banyaknya pengaruh dari arus zaman kian canggih ini menyentuh hampir semua bidang kehidupan, mulai dari yang bersifat material seperti barang-barang konsumsi, pakaian alat transportasi, komunikasi, dan yang bersifat keilmuan seperti konsep keilmuan, teori dan metodologi sampai teknologi dan paradigma keilmuan, yang bersifat moral dan etis seperti pergaulan bebas, lemahnya disiplin moral, longgarnya norma susila, dan yang bersifat sosial seperti lemahnya peranan keluarga, bergesernya nilai hubungan sosial.¹

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, pentingnya mencetak kader generasi muda yang berkualitas yang didasari atas kedisiplinan melahirkan santri yang berkualitas dan beradap, sopan santun, serta moral yang tercangkup di dalam sebuah etika dan menerpa generasi penerus di dayah salah satu solusinya dalam melahirkan generasi seperti yang diharapkan. Pada dasarnya etika berpengaruh terhadap pembentukan jiwa dan prilaku santri, terutama pada hal kepribadian santri terhadap etika yang baik. Maka tidak diragukan lagi, peran seorang pimpinan dayah mutlak harus mampu mengelola manajemennya dengan baik dalam mengawasi santri untuk menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santri di dayah. Apabila dalam diri santri telah tertanam jiwa kedisiplinan sangat mudah dalam melahirkan generasi penerus beretika yang baik, santri akan dapat memberikan contoh suri tauladan, panutan bagi masyarakat, serta di dalamnya terdapat kepribadian yang mulia, maka santri akan lebih mudah dan memberikan hasil yang baik dalam menyebarkan dakwah Islam.²

¹Muhammad Tholhah Hasana, *Islam dan Masalah Sumberdaya Manusia* (Jakarta:Lantabora Prees, 2005), h. 153.

²Muhammad Tholhah Hasan., *Islam dalam Masalah Sumberdaya Manusia..*, h. 49.

Dayah sebagai tempat pendidikan Islam dalam mencetak kader generasi yang berkualitas unggul baik di bidang keilmuan dan etika, tentunya semua itu tidak luput dari peran pimpinan dayah sebagai pemegang otoritas utama dalam pengambilan setiap kebijakan dayah sebagai seorang *top leader* mampu membawa dayah untuk mencapai tujuannya dalam mentransformasikan nilai-nilai ilmiah terutama nilai agama. Dayah merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan oleh seorang ulama sebagai figur sentral yang berdaulat menerapkan tujuan pendidikan lembaga pendidikannya. Dayah merupakan lembaga pendidikan informal yang bergerak dibidang keagamaan dan umum.. Maka dari itu peran dayah setidaknya para remaja dan generasi penerus saat ini bisa lebih terdidik, dan lebih terjaga dari pergaulan luar yang negatif seperti pergaulan bebas dan lainnya. Tujuan pendidikan dayah menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.³

Berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat berkhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakan Islam dan kejayaan umat islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.⁴ Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendisiplinan adalah usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun orang lain. Sistem pengawasan dayah bersifat saling berhubungan antara pimpinan pesantren, pengurus, keamanan dayah juga pihak lainnya yang

³Muhammad Tholhah Hasan., *Islam dalam Masalah Sumberdaya Manusia..*, h. 49.

⁴ Matsuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang Unsure Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: 1994), h. 24.

sangat berperan penting dalam pengawasan di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga

Begitu juga dengan halnya para guru dan pimpinan dayah harus bekerjasama dalam membentuk serta mengawasi karakter santri, tentunya melalui proses belajar mengajar yang di dalamnya disertai dengan penerapan sekaligus pengawasan kedisiplinan. Maka sudah lumrahnya menjadi suatu kewajiban bagi santri, untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pimpinan dayah untuk dipraktekkan, diikuti serta ditaati dalam kehidupan sehari-hari para santri, seperti adanya tata tertip etika, di dalam pergaulan kesehariannya para santri dalam setiap kondisi baik ketika berjalan, berbicara, bergaul, dan lain sebagainya. Itu semua dilakukan agar santri beretika yang baik.

Hasil observasi penulis, pimpinan Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga memberikan wewenang kepada dewan yang telah dianggap mampu, untuk dapat membantu pimpinan dayah dalam melakukan pengawasan dan kelangsungan roda pendidikan di dayah tersebut. Dari pengamatan sementara penulis, masih ada ditemukan, beberapa santri yang melakukan penyimpangan dalam berdisiplin diri selama menuntut ilmu di dayah tersebut baik terkait etika aturan hidup di dayah dan beberapa penyimpangan disiplin lainnya. Melihat fenomena tersebut menggambarkan bahwa beberapa santri Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalangamasih kurang disiplin dalam mentaati aturan yang ditetapkan oleh Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga.⁵

Idealnya seorang pimpinan dayah dapat mengontrol dan mengelola pengawasan dengan adanya suatu metode atau pola pengawasan yang terstruktur. Juga tugas seorang pimpinan dayah harus mampu melakukan pengawasan terhadap terlaksananya seluruh kegiatan yang ada di dayah. Hal tersebut juga diharapkan di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga melalui para dewan guru termasuk masyarakat sekitar. Namun pada dasarnya pimpinan lembaga pendidikan dan guru, terkadang tidak

⁵ Hasil observasi penulis 02 januari 2024 di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga

sepenuhnya mengawasi etika para santri dikarenakan beragam kesibukan dan tugas masing-masing diluar dayah.⁶ Berdasarkan permasalahan di atas, penulis berusaha melakukan kajian ini.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode field research, yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan penulis secara langsung ke lapangan pada objek pengabdian. Objek utama dari pengabdian ini adalah para pelaku yang terlibat langsung dalam proses peningkatan disiplin santri di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliék Samalanga, termasuk di antaranya pimpinan dayah dan dewan guru. Pengabdian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi analisis yang dilakukan tepat di lokasi pengabdian.⁷

Proses pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode kualitatif, dimana data dikumpulkan langsung di lapangan dan berdasarkan pengalaman informan secara nyata. Lokasi pengabdian di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliék Samalanga, Kabupaten Bireuen, dipilih karena dayah ini merupakan salah satu dayah tradisional di Aceh yang memiliki kegiatan taklim dan dipimpin oleh seorang pimpinan yang aktif melakukan pengawasan terhadap santri untuk meningkatkan disiplin mereka.

Berangkat dari pengamatan awal, penulis merasa tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang manajemen pengawasan pimpinan dayah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah. Pemilihan lokasi pengabdian dianggap tepat karena sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan kemampuan penulis yang juga merupakan penuntut ilmu di tempat tersebut, sehingga memudahkan dalam proses pengumpulan data dan interaksi langsung dengan subjek pengabdian.

⁶ Hasil observasi penulis 2 Januari 2024 di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliék Samalanga

⁷ Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga

Pimpinan dayah atau lembaga pendidikan berkewajiban dalam mengawasi segala kegiatan dan aktivitas di lembaga yang dipimpinnya baik di bidang pendidikan, ibadah, gotong royong dan lainnya. Fenomena itu sebagaimana yang dilakukan pihak Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga . Pimpinan dayah yang merupakan seorang manajer tidak mungkin dan mampu mengawal seluruh kegiatan di dayah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi di dayah Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga ada beberapa cara implementasi manajemen pengawasan Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga dalam meningkatkan kedisiplinan santrinya, diantaranya:

a. Pengawasan Tidak Langsung

Implementasi manajemen pengawasan pimpinan Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga secara tidak langsung artinya prosesi pengawasannya tidak melibatkan seorang pimpinan dayah dalam hal ini Dr Tgk. H Muntasir A Kadir, MA atau akarab disapa Ayah Batee Iliek dalam pengawasan aktivitas di dayah meningkatkan disiplin santri terjun langsung, hanya melibatkan para pengurus dan santri dayah juga masyarakat untuk kesuksesan kedisiplinan santri dan roda pendidikan di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga. Hal ini sebagaimana diutarakan guru setempat:

Pengawasan terhadap santri di dayah Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga menjadi tanggung jawab pimpinan namun dalam implementasinya, dewan guru dan santri juga menjadi kewajiban dan ini pengawasan tidak langsung serta sebagai perpanjangan Ayah Batee Iliek sebagai pimpinan dayah.⁸

⁸ Hasil wawancara dengan Tgk Mursal dewan guru Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga , 3 Januari 2024

Tentunya dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh para pengurus. Dan harus di patuhi oleh siapa pun yang berada di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga baik itu pengurus sendiri maupun para santri. Pengawasan yang dilakukan tidak langsung di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga terhadap penerapan kedisiplinan santri di dayah tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga:

Seorang pimpinan merupakan manajer dan sistem pengawasan yang dilakukan masih belum maksimal, karena kurangnya rasa tanggung jawab kurangnya ketelitian dari sebagian pengurus pada pondok pesantren. pimpinan dayah Seorang manajer atau pimpinan yang melakukan tugas pengawasan haruslah sungguh-sungguh mengerti arti dan tujuan dari pada pelaksanaan tugas pengawasan.⁹

Namun menurut penulis jumlah pengurus yang masih kurang dan kepeduliannya juga masih minim, apabila pengurus benar-benar mau menjalankan amanah yang telah diberikan, kurang tanggung jawab dan kurang ketelitian dalam pengawasan bisa diminimalisir sekecil mungkin dengan cara pembagian tugas-tugas pengawasan kepada pengurus, sehingga bisa lebih mudah.

Menurut salah seorang guru senior dayah tersebut, selain kurangnya rasa tanggung jawab sebagian pengurus kepada Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga juga kurangnya pemahaman dan pengetahuan para pengurus tentang pengawasan, sehingga pengawasan yang digunakan masih terlalu sederhana dan belum ditemukan sistem pengawasan yang tepat.¹⁰ Namun menurut penulis apabila para pengurus berusaha mempelajari dan memahami teori dalam pengawasan maka sistem pengawasan yang tepat akan ditemukan. Pengawasan merupakan suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan, suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik

⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Mukhlis dewan guru Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga Tgk, 4 Januari 2024

¹⁰ Hasil wawancara dengan Tgk. Firdaus dewan guru Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga, 5 Januari 2024

tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya maupun bagi para pekerjanya. Sementara itu Kabag Humas dayah tersebut Tgk. Abdul Aziz mengatakan:

Melahirkan pengawasan yang bagus tentunya peran dan tanggungjawab bersama mutlak dibutuhkan terlebih pimpinan dalam hal ini Ayah Batee Iliek telah mnengamanahkan hal tersebut kepada pengurus, dewan guru dan santri. Dengan adanya pengawasan, dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sebagaimana mestinya atau terjadi kesalahan atau penyimpangan.¹¹

Menurut penulis, pengawasan Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga dilakukan secara bertahap dan teratur oleh para pengurus dan penanggung jawab kamar, dimana para penanggung jawab kamar melakukan pengawasan secara efektif, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sehari-harinya. Disiplin sebagai suatu usaha untuk memelihara prilaku siswa agar tidak menyimpang dan mendorong untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku. Seorang santri dalam mengikuti belajar disekolah maupun dipondok pesantren tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diperlakukan disekolah maupun Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga. Menurut dewan guru setempat, kewajiban pengawasan ini bukan hanya diperuntukan kepada Humas, dan pengurus, juga santri diharapkan berpartisipasi dan tidak segan untuk memberikan informasi apabila ada temannya yang menyimpang dari aturan dayah.

Kami atas nama pengurus berharap kontribusi santri dalam pengawasan juga sangat diharapkan dan kerahasiannya santri tetap tidak dipublikasi apabila melaporkan berbagai macam pelanggaran dan fenomena yang terjadi di dayah.¹²

¹¹ Hasil wawancara dengan dewan guru Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga Tgk Abdul Aziz Kabag Humas dayah tersebut, 4 Januari 2024

¹² Hasil wawancara dengan Bulkaini dewan guru Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga 3 Januari 2024

Menurut penulis, setiap santri dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku. Aturan-aturan yang dimaksud dengan aturan dalam standar berpakaian, ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika dalam belajar. Pengurus pondok pesantren bertujuan untuk para santri menimba ilmu agama yang baik serta menjadikan santri agar berperilaku yang sopan memiliki akhlaq yang baik sehingga santri dapat dan bisa mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari salah satunya berperilaku yang baik. Sistem pengawasan pimpinan Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliék Samalanga adalah sebagai alat kontrol untuk melakukan pelaksanaan seluruh kegiatan yang telah ditetapkan dan lebih khususnya yakni kedisiplinan santri. Dalam pelaksanaan pengawasan merupakan tanggung jawab semua pengurus walaupun pada dasarnya hanya pengurus bidang keamanan yang lebih urgen, namun kerja tim sangatlah diperlukan dalam sebuah organisasi agar tujuan awal dari organisasi dapat tercapai semaksimal mungkin.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut penulis, manajemen pengawasan pimpinan dayah itu merupakan suatu konsep yang lebih menyerap, konsep yang membantu para manajer memantau efektivitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan pimpinan mereka mengambil tindakan perbaikan begitu dibutuhkan langkah awal proses pengawasan adalah sebenarnya langkah perencanaan, penetapan tujuan, standar atau sasaran pelaksanaan suatu kegiatan.

Dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh pengurus, dalam melakukan pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri saat ini mungkin masih dilakukan setelah terjadinya penyimpangan, selanjutnya dilakukan perbaikan atau pengawasan lebih ketat lagi. Contohnya pihak Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliék Samalanga mengadakan acara yang mungkin bisa membuat mereka merasa senang dan tidak merasa tertekan tapi membawa ke hal yang positif misalnya supaya anak-anak tidak keluar tanpa izin, karena jika santri sudah keluar pondok

¹³ Hasil wawancara dengan Tgk.Firdaus dewan guru Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliék Samalanga , 4 Januari 2024

ini akan bahaya terlebih sampai keluar malem, untuk mencegah mereka agar tidak keluar maka kita harus mengajak mereka dalam melakukan sesuatu yang menyenangkan atau kegiatan- kegiatan positif agar mereka senang dan tidak bosan dengan kegiatan yang ada di dalam Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga

Menurut Tgk. Abdul Aziz bentuk manajemen pengawasan pimpinan lainnya dapat dilakukan dengan adanya laporan secara lisan baik dari masyarakat atau pengurus juga para santri yang disampaikan kepada pimpinan dayah. Ia mengatakan:

Adapun implementasi pengawasan pimpinan dayah yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan santri adalah salah satunya pengawasan tidak langsung. Dengan adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh para pengurus. Dan harus di patuhi oleh siapa pun yang berada di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga baik itu pengurus sendiri maupun para santri juga masyarakat.¹⁴

Tgk. Abdul Aziz menambahkan pihak penanggung Jawab Kamar wajib memberikan laporan secara langsung kepada bidang keamanan, bagaimana tata krama atau kedisiplinan santri dalam pengawasan mereka. Sementara itu salah seorang dewan guru lainnya mengatakan bentuk pengawasan tidak langsung lainnya dapat dilakukan dengan menuliskan pelanggaran dan kejadian yang melanggar aturan di dayah melalui tulisan baik itu di lakukan santri, dewan guru dan masyarakat.

Masyarakat, santri atau dewan guru mencatat apa saja yang sudah dilanggar para santri dan laporan tersebut diberikan kepada pengurus khususnya di bidang keamanan untuk di tindak lanjuti dan dapat menyusun rencana agar para santri tidak dapat melanggar peraturan yang ada. Implementasi ini bisa di kirim langsung kepada pihak terkait juga pimpinan via

¹⁴ Hasil wawancara dengan dewan guru Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga Tgk Abdul Aziz , 2 Januari 2024

Whatsap atau sms handphone. Cara ini tentunya lebih mudah dan efisien waktu.¹⁵

Berdasarkan paparan di atas, banyak cara yang dapat dilakukan dalam implementasi manajemen pengawasan pimpinan dayah dalam meningkatkan kedisiplinan santri, bukan hanya peran dewan guru juga santri dan masyarakat. Pengawasan bukan hanya penanggung jawab Humas dayah juga pihak lainnya dapat mencatat santri yang taat pada peraturan dan yang melanggar. Pihak dayah melalui pengurus, santri dan masyarakat dalam menerapkan kedisiplinan dalam menjalankan peraturan yang ada. Selanjutnya laporan tersebut dimasukkan dalam catatan khusus bagi santri yang berprestasi.

b. Pengawasan Langsung

Sistem pengawasan pimpinan Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga secara langsung artinya pimpinan dayah dalam hal ini Ayah Batee Iliek melakukan pengawasan turun dirinya ke lapangan dalam bentuk cara tertentu melihat aktivitas santri. Tentunya durasi dan kesempatannya terbatas terlebih dengan banyak kegiatan di luar dayah. Hal ini sebagaimana diungkapkan Ayah Batee Iliek sendiri:

Mengawasi secara langsung merupakan hal yang baik dan melihat sebenarnya kondisi di lapangan aktivitas dan kedisiplinan santri namun terkadang ada kendalanya terlebih ada aktivitas di luar dayah.¹⁶

Tgk. Abdul Aziz mengapresiasi pengawasan yang dilakukan pimpinan dayah dan ini bentuk tauladan yang baik, artinya seorang pimpinan bukan hanya menitikberatkan tugas kepada dewan guru, namun ikut serta melaukannya dan mengawasinya.¹⁷ Menurut penulis langkah tersebut sangat positif untuk memberikan pengajaran secara tidak langsung kepada anak didiknya baik dewan

¹⁵ Hasil wawancara dengan dewan guru Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga Tgk fidaus pada tanggal 3 Januari 2024

¹⁶ Hasil wawancara dengan Dr Tgk H Muntasir A Kadir, MA (Ayah Batee Iliek) Pimpinan Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga pada tanggal 5 Januari 2024

¹⁷ Hasil wawancara dengan Tgk. Abdul Aziz Humas Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga pada tanggal 5 Januari 2024

guru dan santri dan ini harus terus ditingkatkan. Sementara itu menurut Tgk. Mursal apa yang dilakukan pimpinan dayah terjun langsung bukanlah dimaknakan secara negatif dalam bentuk ketidakpercayaan kepada dewan guru, namun harus dilihat secara kacamata positif. Ia menamahkan:

Kita harus *husnu dhan* dan apa yang dilakukan pimpinan dayah terjun mengawasi secara langsung terhadap kegiatan dan aktivitas di dayah dapat meringankan tugas para dewan guru.¹⁸

Tgk. Firdaus dewan guru dayah tersebut juga mengutarakan bentuk pengawasan langsung kepada santri dayah dimana aktivitas santri di dayah dapat dikontrol dengan cara modern menggunakan CCTV, pimpinan dayah melengkapi alat tersebut ditempat dan lokasi yang tepat sebagai bentuk pengawasan. Ia menambahkan:

Alat CCTV itu bisa langsung dikoneksikan dengan handphone pimpinan atau tempat kerja Ayah Batee Iliek, setidaknya ini bisa meringankan pimpinan, namun hal ini baru sebatas ide dan hendaknya dapat dilakukan.¹⁹

Menurut penulis, sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga harus ditingkatkan lagi guna menjamin bahwa santri memiliki sikap *ta'dhim* kepada guru, akhlak yang baik, dan patuh pada peraturan. Jika awalnya sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dilakukan setelah terjadinya penyimpangan dan kurangnya ada ketegasan dari para pengurus, di sini penulis melihat dari hasil observasi, wawancara, bahkan pengumpulan data yang dilakukan, maka penulis menyarankan bahwa sistem pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga harus lebih ditingkatkan dan lebih ditegaskan lagi baik dari para pengurus maupun santrinya.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Tgk. Mursal guru Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga pada tanggal 5 Januari 2024

¹⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Firdaus dewan guru Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga pada tanggal 5 Januari 2024

Sistem pengawasan yang dilakukan di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliiek Samalanga yaitu, sistem pengawasan yang berawal dari bawahan yaitu penanggung jawab kamar terlebih dahulu, apabila masalah dari penanggung jawab kamar tidak bisa diselesaikan maka di tindak lanjuti kebidang keamanan, selanjutnya dari bidang keamanan belum juga bisa menyelesaikan maka ke lurah apabila masalah tersebut sudah tidak bisa diselesaikan juga dan sudah sulit diatasi maka ditindak lanjuti melapor ke pimpinan dayah. Selain melakukan sistem pengawasan pengurus pondok pesantren juga menerapkan kedisiplinan yaitu kita harus lebih menerapkan untuk diri kita sendiri terlebih dahulu setelah itu, baru kita menerapkan untuk orang lain, dan kita juga memberikan sebuah reward terhadap santri yang baik dan apabila santri yang tidak baik maka kita beri hukuman.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliiek Samalanga ini dalam pengawasan para pengurus terhadap kegiatan santri yang dilakukan belum maksimal, para pengurus memang bertempat tinggal dilingkungan dayah salafi ini juga sebagian pengurus ikut membimbing dalam kegiatan para santri yang mana sudah terjadwal, dari setiap pertemuan kegiatan setiap pengurus wajib mengabsen para santri, namun terkadang kurangnya rasa tanggung jawab dan kurang ketelitian dari sebagian pengurus menyebabkan terhambatnya fungsi pengawasan yang dilakukan. Namun, menurut penulis jumlah pengurus yang tidak mesti cukup banyak, apabila pengurus benar-benar mau menjalankan amanah yang diberikan kurang tanggung jawab dan kurang ketelitian dalam pengawasan bisa diminimalisir sekecil mungkin, dengan cara pembagian kesungguhan pengurus terhadap tugas-tugas pengawasan kepada pengurus sehingga proses pengawasan bisa lebih mudah. Namun kita sangat berharap kerjasama baik pimpinan dayah, dewan guru, santri dan masyarakat serta orang tua terciptanya pengawasan yang baik dan maksimal demi meningkatkan kedisiplinan santri di dayah tersebut

KESIMPULAN

Implementasi manajemen pengawasan dayah dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga dapat dilakukan dengan dua cara, pertama, secara tidak langsung. Metode ini dilakukan pengawasan dari pihak dewan guru, pengawasan dari santri dan pengawasan dari masyarakat. Implementasinya bisa disampaikan secara langsung kepada pihak keamanan atau humas dayah atau pimpinan baik lisan atau tulisan. Kedua pengawasan secara langsung yang dilakukan pimpinan Dayah Jami'ah Al-Aziziyah (DJA) Batee Iliek Samalanga dan metode ini dapat dilakukan sesuai dengan kebijakan sang pimpinan dayah itu sendiri baik dengan melibatkan pihak lain atau tidak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, R. T., Amiruddin, Barrulwalidin, & Miranda. (2023). Bimbingan Insentif Tahfidzul Qur'an Dan Qiratul Kutub Murid Dayah Jeumala Amal Lung Putu Kabupaten Pidie Jaya. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 135-147.
- Bardan, F., Razali, S. ., Amiruddin, T., & Munira Santi , A. . (2023). Pendampingan Santri Melalui Kreatifitas Kerajinan Tangan Di Dayah Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 249-259.
- Hasana, M. T. (2005). *Islam dan Masalah Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hasibuan, M. S. P. (2002). *Manajemen Personalia* (Cetakan ke-2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Islami, N., Nurbaiti, & Nazlatul Ula, N. . (2023). Implementasi Metode IEQIE untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga Bireuen. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 1-9.
- Maisah. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Referensi Gaung Persada Press Group.
- Marno, & Supriyatno, T. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Matsuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta.
- Nawawi, H. (2009). *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurbaiti, Islami, N., SA, N., & Raja'ur Razaq, M. . (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Sharaf Yang Efektif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Modern di Dayah Jamiah Al-Aziziyah. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 10-16.
- Nurmalina, Amiruddin, et all. (2023). Sumber Daya Manusia Pendidikan, Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Rahmad, J. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.